

QUANTIFICATION OF STOCK RETURN RATE AND COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE BY APPLYING ROI AND EVA METHODS (CASE STUDY OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE INDUSTRY SUBSECTOR THAT ARE REGISTERED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2018-2022 PERIOD)

Sisilia Marlina¹ dan Hari Sulisty²
^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang
Email: sisiliamarlina85@gmail.com¹

DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v9i1.4921>

Received: 24/03/2025, Revised: 30/03/2025, Accepted: 31/03/2025

ABSTRACT

The purpose of this study was to assess the level of stock returns and company financial performance by applying the Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA) methods to Manufacturing Companies in the food and beverage industry subsector that are members of the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach, namely by processing the data obtained and describing it in the form of numbers until it is further explained in the form of descriptions. The results of the analysis of stock returns and financial performance in the food and beverage industry sub-sector as measured by the ROI and EVA methods show that PT. Mayora Indah, Tbk is a company that has a high level of investment turnover and increases every year and is supported by stable and positive economic added value from year to year. The results of this study also show that the ROI and EVA methods can be used as a guide to see a company's ability to return shares and its success in obtaining economic added value.

Keywords: Return Saham, Financial Performance, ROI, EVA, Food and Beverage Industry

KUANTIFIKASI TINGKAT PENGEMBALIAN SAHAM SERTA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MENGAPLIKASIKAN METODE ROI DAN EVA (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFaktur SUBSEKTOR INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERGABUNG DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2022)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengembalian saham dan kinerja keuangan perusahaan dengan mengaplikasikan metode *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) pada Perusahaan Manufaktur subsektor Industri makanan dan minuman yang tergabung di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengolah data yang didapatkan dan dideskripsikan dalam bentuk angka-angka hingga selanjutnya dijelaskan dalam bentuk uraian. Hasil penelitian analisis tingkat pengembalian saham serta kinerja keuangan pada subsektor industri makanan dan minuman yang diukur dengan metode ROI dan EVA memperlihatkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk merupakan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran investasi yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya serta didukung oleh nilai tambah ekonomis yang stabil dan positif dari tahun ke tahun. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa metode ROI dan EVA dapat dijadikan pedoman untuk melihat kemampuan perusahaan dalam pengembalian saham dan keberhasilannya memperoleh nilai tambah ekonomis.

Kata Kunci: Pengembalian Saham, Kinerja Keuangan, ROI, EVA, Industri Makanan dan Minuman

PENDAHULUAN

Perkembangan dan eskalasi yang terjadi dalam dunia bisnis saat ini sangat pesat yang ditandai dengan adanya tantangan persaingan antar perusahaan yang sangat ketat (Hardinansah *et al.*, 2020). Hal yang bisa dilakukan oleh perusahaan agar bisa menghadapi tantangan yang terjadi pada persaingan ini dengan mencapai hasil yang diharapkan secara maksimal, yaitu perusahaan bisa melakukan beberapa cara dan membuat konsep strategi yang baik supaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan dapat bersaing dalam dunia bisnis. Dengan menerapkan strategi yang baik, perusahaan dapat bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang terus meningkat (Safitri & Fajrin, 2019).

Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan kinerja nilai perusahaannya adalah dengan mengintensifkan kesejahteraan para pemilik saham (Apridawati & Hermanto, 2020). Penilaian kinerja tersebut sangat fundamental sebab jika tingkat nilai yang dimiliki perusahaan baik dan tergolong tinggi maka berdampak positif untuk para pemegang saham. Menurut Syam & Hermanto (2020), nilai perusahaan ini dijadikan titik inti yang dilihat oleh para pemegang saham sebagai informasi dalam pengambilan keputusan, sehingga para investor bisa memikirkan tindakan yang harus diambil apakah akan berinvestasi pada perusahaan yang menyediakan investasi saham tersebut atau tidak. Perusahaan yang mempunyai nilai kinerja yang baik dan tergolong tinggi artinya perusahaan terkait itu punya kinerja keuangan sangat baik (Pujarini, 2020).

Outlook perekonomian Indonesia pada tahun 2023 akan mengalami pertumbuhan tertinggi selama 10 tahun terakhir, yaitu bertumbuh secara signifikan hingga mencapai 51,3% (CtC). Hal ini menandakan bahwa Indonesia telah berhasil melewati berbagai tantangan ekonomi yang terjadi di tahun sebelumnya. Tercatat pada Januari 2023 tercatat ada indikator-indikator sektor riil yang membuktikan bahwa Indeks Kepercayaan Konsumen berada pada level optimis di angka 123,0 dan PMI (*Purchasing Managers' Index*) Manufaktur yaitu berada di angka 51,3 atau bertahan di fase ekspansif, serta indikator eksternal yaitu pada Cadangan Devisa per Januari 2023 mengalami peningkatan sebesar 139,4 miliar USD. (Sumber: ekon.go.id)

Menurut Nurhayani (2022) Perusahaan manufaktur yang memiliki keterkaitan subsektor industri barang konsumsi dan dengan permintaan konsumen yang terus meningkat, perusahaan manufaktur di Indonesia memainkan peran penting dalam perekonomian negara. Kesuksesan finansial suatu perusahaan merupakan aspek kunci dalam memikat investor dan menjaga kelangsungan bisnis di pasar global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengukur keberhasilan keuangan perusahaan secara tepat dan tepat. Kapasitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari investasinya dan menambah nilai ekonomi bagi perusahaan adalah bagaimana keberhasilan keuangan pada suatu perusahaan yang dapat dinilai menggunakan teknik *Return on Investment* (ROI) atau pengembalian investasi dan *Economic Value Added* (EVA). Dengan menggunakan kedua teknik diatas, berharap bisa membagikan data, fakta, dan penjelasan yang tepat tentang pengembalian saham serta kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang tergabung dalam BEI dan termasuk dalam subsektor industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman).

Meskipun ROI dan EVA adalah metrik yang disukai untuk mengukur kesuksesan finansial perusahaan, banyak bisnis masih kesulitan menggunakan kedua metrik ini. Selain itu, masih minimnya data kinerja keuangan perusahaan manufaktur di subsektor Industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) Indonesia, membuat pelaku bisnis dan investor kesulitan untuk menentukan pilihan investasi yang terbaik. Oleh sebab itu, penelitian ini memiliki tujuan agar bisa mengaplikasikan metodologi ROI dan EVA untuk menganalisis tingkat pengembalian saham serta kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI. Studi ini diperlukan untuk membagikan informasi yang akan membantu para pelaku bisnis dan investor dalam membuat keputusan investasi dan mengembangkan bisnis mereka di Indonesia.

tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui tingkat pengembalian saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang tergabung di BEI periode 2018-2022 bila dikuantifikasi dengan menggunakan metode ROI dan EVA. (2) Untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman yang tergabung di BEI periode 2018-2022 bila dikuantifikasi dengan menggunakan metode ROI dan EVA.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan didefinisikan sebagai catatan data keuangan yang merangkum kinerja perusahaan secara aktual selama periode waktu tertentu dan merupakan laporan yang memaparkan kondisi mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan pengeluaran perusahaan dengan sistematis. Menurut Syaharman (2021) secara periodik laporan keuangan dibuat dan disusun berdasarkan historis masa. Suatu perusahaan menghasilkan laporan keuangan setidaknya sekali setahun dan setiap perusahaan memiliki tanggung jawab untuk menyiapkan dan mengungkapkan laporan keuangannya untuk periode waktu tertentu. Setelah itu, diperiksa untuk menentukan status dan posisi perusahaan terkini. Dengan memeriksa berbagai masalah, kekurangan, dan kekuatan yang dimiliki perusahaan dengan melihat dari laporan keuangan maka perusahaan tersebut juga dapat memutuskan tindakan apa yang akan diambil sekarang dan nanti.

Analisis Laporan Keuangan

Definisi dari analisis laporan keuangan berdasarkan penjelasan Munawir (2014) ialah analisis yang melibatkan penelitian hubungan atau pola untuk memastikan situasi keuangan dan aktivitas serta pertumbuhan perusahaan terkait. Kondisi ini dimaksudkan agar melalui analisis laporan keuangan tersebut, informasi yang relevan bisa dimanfaatkan bagi orang-orang yang memerlukannya. Harahap (2016:190) mendefinisikan analisis laporan keuangan merupakan proses dari riset laporan keuangan yang dilakukan dengan tujuan supaya memecah item-item laporan keuangan agar terbentuk unsur-unsur kecil informasi sebagai acuan dalam menentukan kaitan mana yang bermakna antara data kuantitatif dan data yang tidak kuantitatif. Hal ini bertujuan agar bisa menentukan kesehatan keuangan yang sangat krusial pada proses pengambilan keputusan yang sesuai.

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan merupakan analisis dengan melakukan penglihatan mengenai sampai di titik mana kinerja perusahaan tersebut dengan menggunakan pedoman penggunaan keuangan yang tepat dan sesuai (Irham Fahmi, 2014:2). Misalnya dengan membuat laporan keuangan yang selaras dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau aturan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Secara konvensional kinerja keuangan merupakan refleksi dari berbagai hasil ekonomi yang dapat dicapai bisnis/bank selama waktu tertentu berdasarkan kegiatan yang telah dirancang supaya bisa mendapatkan *profit* dengan cara yang praktis. Kemajuan dinilai dengan dilakukannya analisis informasi data keuangan yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Menurut perspektif yang dikemukakan di atas, kinerja keuangan merupakan upaya yang dilaksanakan oleh perusahaan agar bisa mendapatkan keuntungan yang berdampak pada kondisi kemampuan untuk tumbuh dan berkembang dengan sumber daya yang dimiliki saat ini.

Return Saham (Pengembalian Saham)

Menurut Hartono (2017), pengembalian bisa diseleksi menjadi dua kategori yaitu pengembalian realisasi dan pengembalian ekspektasi. Dengan memanfaatkan data historis pengembalian yang direalisasikan dapat dihitung. Realisasi pengembalian yang signifikan berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Mengukur tingkat pengembalian saham dapat berperan menjadi validitas untuk memprediksi akibat yang mungkin terjadi dalam pengembalian di kemudian hari nanti. Pengembalian yang diantisipasi investor untuk diperoleh di masa depan dikenal sebagai pengembalian yang diharapkan. Pemenuhan ekspektasi return belum terjadi berbeda dengan realisasi return yang saat ini sedang berlangsung.

Return On Investment (ROI)

Munawir (2014:88), menjelaskan bahwa Analisis *Return of Investment* (ROI) akan menggambarkan tentang investasi yang dilakukan sudah sampai di titik mana untuk bisa membagikan return keuntungan investasi yang sesuai. Investasi tersebut pada dasarnya sama dengan aset yang ditempatkan atau diinvestasikan oleh perusahaan. Analisis ini akan melakukan pengujian sampai di titik mana investasi yang sudah dilakukan sebelumnya bisa mempertahankan pengembalian laba/keuntungan investasi berdasarkan dengan yang telah diprediksi.

Menurut Lubis (2018) Besarnya perhitungan ROI disebabkan oleh dua faktor, yaitu tingkat perputaran aset operasi dan besarnya keuntungan operasi (*profit margin*). Jika margin keuntungan ataupun perputaran aset mengalami perubahan, salah satu atau keduanya, besarnya ROI juga akan berubah. Maka dari itu, untuk memaksimalkan besarnya nilai ROI, pihak internal perusahaan dapat menggunakan salah satu ataupun keduanya. Upaya bisnis agar bisa meningkatkan produksi, penjualan, dan efisiensi sektor administrasi terkait dengan upaya untuk meningkatkan ROI melalui peningkatan margin keuntungan. Kebijakan investasi dana ini ada pada beragam aset, termasuk aset lancar dan aset tetap digunakan oleh bisnis agar bisa meningkatkan ROI melalui peningkatan perputaran aset.

Economic Value Added (EVA)

Menurut Susmonowati (2018) teknik analisis yang akurat untuk menilai performa operasional perusahaan ialah konsep *Economic Value Added* (EVA) yang disebarluaskan oleh Stern dan Steward pada tahun 1970-an. Pengertian EVA intinya adalah ide yang menghargai bisnis secara adil. Adil disini dalam arti perhitungan EVA yang memperhitungkan harapan dan kebutuhan pemegang saham (investor) selain kebutuhan perusahaan. *Economic Value Added*, berdasarkan pemaparan Moeljadi (2006:75) merupakan angka yang telah diberikan pihak perusahaan terhadap pemegang saham selama periode waktu tertentu. Dengan demikian, EVA ini berkonsentrasi terhadap manajemen efektivitas untuk periode tertentu. Warsono (2003:48) menjelaskan bahwa perbedaan angka pada laba operasi setelah pajak dan beban modal adalah EVA. Peningkatan kualitas bisnis sejalan dengan arah pihak internal perusahaan, seperti mengoptimalkan kualitas bisnis yang ditunjukkan dengan EVA yang positif. Jika tidak atau angka EVA negatif maka dapat diartikan bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan yang berdampak dari adanya tingkat pengembalian yang lebih kecil dari biaya modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini memanfaatkan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan agar bisa memperoleh jawaban dari masalah yang diteliti, yaitu dengan mengolah data yang didapatkan dan dideskripsikan dengan bentuk angka-angka hingga selanjutnya dapat dijelaskan menjadi uraian mengenai tingkat pengembalian saham dan kinerja keuangan beberapa perusahaan Manufaktur di subsektor industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI periode 2018-2022 dengan mengaplikasikan metode *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA).

Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur di subsektor industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI terpilih untuk dijadikan sampel.

Populasi dan Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini ialah beberapa Perusahaan Manufaktur subsektor Industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI. Berlandaskan kriteria penetapan sampel, oleh sebab itu terdapat 5 Perusahaan yang sudah *go public* dengan periode yang peneliti ambil adalah dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Kriteria perusahaan sampel yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan yang menjadi Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1.	PT. Campina Ice Cream Industry Tbk	CAMP
2.	PT. Buyung Poetra Sembada Tbk	HOKI
3.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4.	PT. Mayora Indah Tbk	MYOR
5.	PT. Sekar Laut Tbk	SKLT

Sumber: www.idx.co.id (2022)

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang dimanfaatkan pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan terpilih yang sudah ditetapkan pada tabel 1 dengan periode 2018 hingga 2022. Sedangkan sumber data yang dipergunakan pada penelitian ini adalah data sekunder atau data yang didapatkan dengan bentuk yang sudah rapi tersusun, lalu disatukan dan digarap oleh perusahaan terkait, yaitu meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan selama periode 2018-2022.

Data sekunder ini ialah kombinasi dari data tahunan dalam periode dari data yang diambil sejak tahun 2018 hingga 2022. Data tahunan ini merupakan data yang disatukan dari waktu ke waktu tertentu pada suatu objek yang bertujuan agar dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dari website www.idx.co.id, yaitu data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk menunjang penelitian yang dilakukan.

Teknik Pengumpulan Data

Metode dalam menghimpun data dan informasi pada penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Menurut Salim et al., (2022) teknik dokumentasi ini adalah suatu teknik dalam menghimpun data/informasi yang dimana data tersebut didapatkan dari berbagai media informasi yang bisa membantu peneliti. Pada penelitian kali ini peneliti memperoleh informasi data laporan keuangan dari periode 2018 sampai dengan 2022 pada Perusahaan Manufaktur yang terpilih sesuai tabel 1 dari website resmi www.idx.co.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah metode penghimpunan informasi secara sistematis dengan tujuan untuk membantu peneliti membuat suatu Keputusan (Kurniasih et al., 2021). Teknik analisis yang diperlukan pada penelitian ini adalah metode deskriptif akuntansi, yaitu suatu metode yang diaplikasikan dengan menggunakan Upaya pemberian perhatian kepada solusi dari masalah yang ada (Mandey et al., 2018). Teknik analisis ini berguna untuk menginformasikan mengenai pencatatan hingga pengkategorian masalah-masalah pada suatu instansi bisnis, karena data-data yang diperoleh tersebut dikumpulkan lalu disusun dan diinterpretasikan.

Analisis fundamental yang digunakan perusahaan adalah rasio aktivitas dan profitabilitas. Rasio aktivitas ini dipergunakan dalam menilai efektivitas instansi bisnis pada penggunaan aset yang dipunya dan juga untuk menghitung tingkat efektivitas sumber daya yang ada pada perusahaan. Standar industri dalam *Operating Assets Turnover* sebesar dua kali (Kasmir, 2019: 179-188).

$$\text{Operating Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \quad (1)$$

Sedangkan rasio profitabilitas adalah rasio bertujuan guna menghitung kesanggupan perusahaan agar memperoleh keuntungan.

Profit Margin (Margin keuntungan)

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \quad (2)$$

Return on Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \text{Profit Margin} \times \text{Operating Assets Turnover} \quad (3)$$

Analisis fundamental lain adalah *Economic Value Added* (EVA), rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC}) \quad (4)$$

Dengan keterangan :

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*

WACC = *Weighted Average Cost of Capital*

IC = *Invested Capital*

Langkah-langkah perhitungan *Economic Value Added* (EVA) adalah sebagai berikut:
Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - (1 - T) \quad (5)$$

Menghitung *Capital Charge* (Biaya Modal)

$$\text{Capital Charge} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital} \quad (6)$$

Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC) Biaya Modal Rata-rata Tertimbang

$$\text{WACC} = (\text{Wd} \times \text{Kd}) + (\text{We} \times \text{Ke}) \quad (7)$$

Keterangan:

Kd; *Cost of Debt*

$$\text{Kd} = \text{K}_{\text{dbt}} (1 - T)$$

$$\text{K}_{\text{dbt}} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Kewajiban Jangka Panjang}}$$

Wd; Jumlah Kewajiban terhadap Struktur Modal

$$\text{Wd} = \frac{\text{Jumlah Kewajiban}}{\text{Jumlah Kewajiban} + \text{Ekuitas}}$$

We; Jumlah Modal terhadap Struktur Modal

$$\text{We} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Kewajiban} + \text{Ekuitas}}$$

Ke; *Cost of Equity*

$$\text{Ke} = \text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Menghitung *Invested Capital* (IC) Modal yang diinvestasikan

$$\text{IC} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Ekuitas} \quad (8)$$

Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} \times \text{IC}) \quad (9)$$

Tabel 2. Standar Hasil Perhitungan Nilai EVA

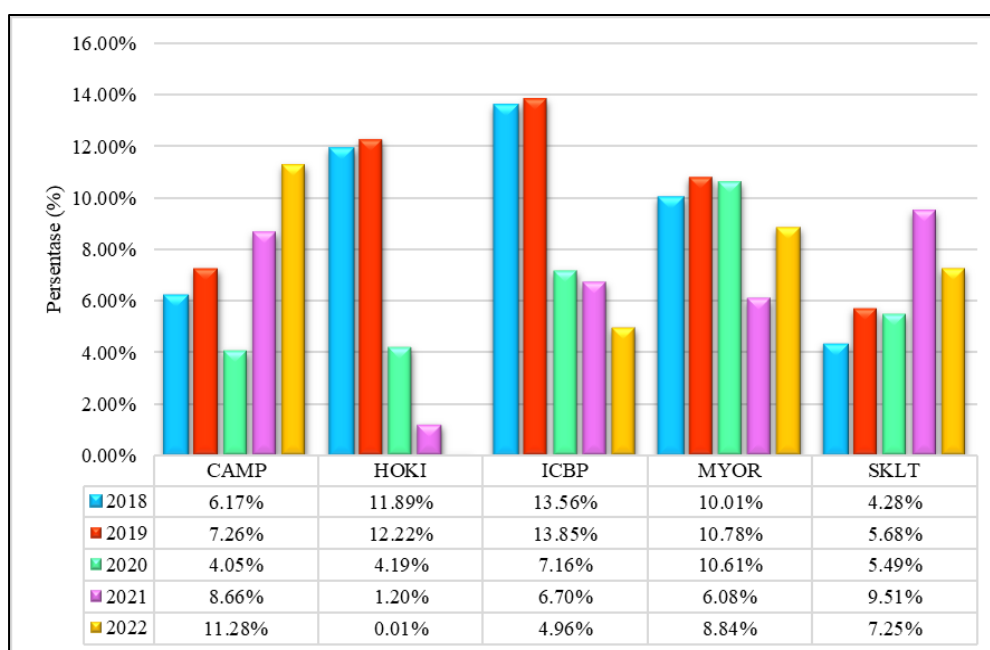
No.	Nilai EVA	Keterangan
1.	Nilai EVA > 0	Jika nilai EVA lebih dari 0 atau bernilai positif artinya perusahaan tersebut berhasil membuat pertambahan nilai ekonomis bisnis yang bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan
2.	Nilai EVA = 0	Jika nilai EVA = 0 atau berada di titik tengah artinya perusahaan berada di posisi stabil dengan tidak mendapatkan penurunan ataupun peningkatan terhadap ekonomi bisnis yang dijalankannya.
3.	Nilai EVA < 0	Jika nilai EVA kurang dari 0 atau bernilai negatif artinya perusahaan tersebut belum bisa membuat pertambahan nilai ekonomis bisnis dan tidak bisa mewujudkan harapan para investor serta kreditor karena laba diperoleh tidak sesuai dengan target.

Sumber; Rudianto (2013 :222)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Investment (ROI)

Berlandaskan hasil penelitian terhadap perusahaan sampel yang sudah ditentukan tersebut, tingkat perputaran investasi atau *Return On Investment* (ROI) disajikan dalam bentuk Gambar 1.



Sumber: Data Olahan (2023)

Gambar 1. Return On Investment (ROI) Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan Minuman

Dari hasil kalkulasi *Return On Investment* (ROI) pada PT Campina Ice Cream Industry, Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mendapati peningkatan dari angka 6,17% meningkat hingga di angka 11,28%. Maka artinya bahwa laba bersih tahun berjalan yang dihasilkan oleh perusahaan bertambah setiap tahunnya kecuali pada tahun 2020 terjadi penurunan laba yang menyebabkan persentase ROI juga mengalami penurunan yang disebabkan oleh kemampuan dalam menghasilkan laba perusahaan tidak sebanding dengan jumlah aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. PT Campina Ice Cream Industry, Tbk menjadi sampel perusahaan dengan tingkat persentase terbaik pada tahun 2022 karena memiliki persentase tertinggi dibandingkan dengan 4 sampel perusahaan lainnya pada penelitian ini.

Hasil kalkulasi ROI pada PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk terjadi penurunan yang sangat signifikan dari tahun 2018 sebesar 11,89% dan tahun 2019 meningkat sebesar 0,33% atau berada di angka 12,22% hingga di tahun 2022 persentase berada di angka 0,01%. Hal ini terjadi dikarenakan jumlah aset milik perusahaan terus mengalami peningkatan tetapi laba bersih tahun berjalan yang diperoleh perusahaan kecil dan menurun dari tahun ke tahun.

Hasil kalkulasi ROI pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 mengalami persoalan yang hampir sama dengan pada PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk tetapi mempunyai keunggulan yang lebih baik karena angka persentase yang dihasilkannya lebih tinggi walaupun keduanya

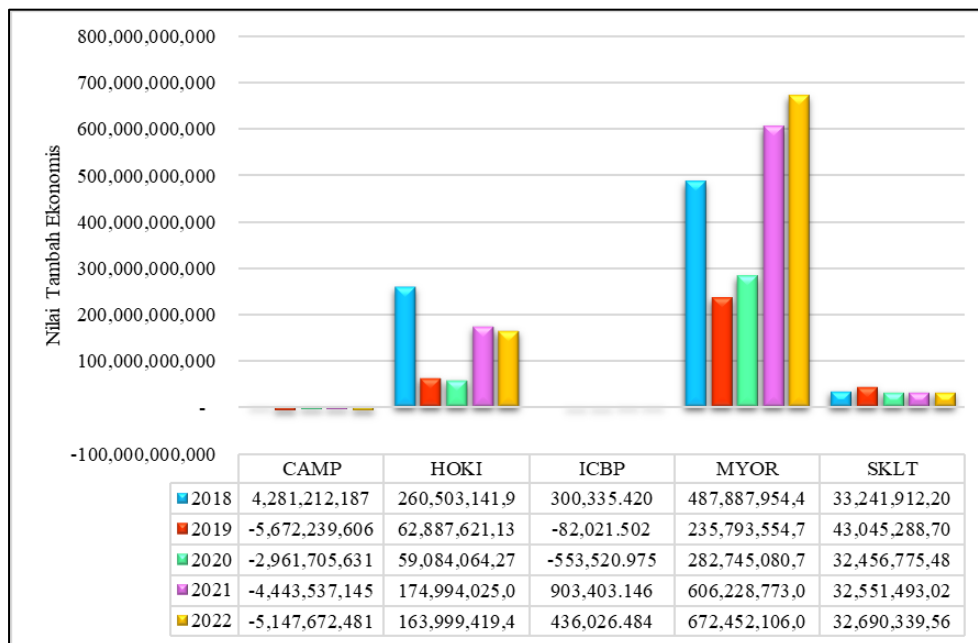
mengalami penurunan. PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk ini mempunyai angka persentase terbaik pada tahun 2018 dan 2019 dalam sampel penelitian ini, yaitu berada di angka 13,56% dan 13,85% namun angka persentase tersebut terus menurun hingga di tahun 2022 berada di angka 4,96%. Hal ini dikarenakan pada tahun 2020 hingga 2022 laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sebanding dengan aset yang dimilikinya.

Hasil perhitungan ROI pada PT. Mayora Indah, Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 cukup stabil yang bisa dilihat pada grafik yang disajikan diatas. Dari tahun 2018 sampai 2020 angka persentase ROI berturut-turut stabil, yaitu 10,01%, 10,78%, dan 10,61%. Namun, pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4,53% atau berada di angka 6,08% dan pada tahun 2022 meningkat sebesar 2,76% atau menjadi 8,84% yang berarti bahwa perusahaan menghasilkan laba yang tidak sebanding dengan kepemilikan aset perusahaan pada tahun tersebut.

Hasil kalkulasi ROI pada PT. Sekar Laut, Tbk dari tahun 2018 hingga tahun 2022 cukup mirip dengan hasil pada pada PT Campina Ice Cream Industry, Tbk hanya saja pada tahun 2022 PT. Sekar Laut, Tbk mengalami penurunan angka sebesar 2,26% yang berawal pada tahun 2021 berada di angka 9,51% dan pada tahun 2022 menurun hingga di angka 7,25%. Persentase angka ROI pada tahun 2018 hingga 2020 berturut-turut, yaitu 4,28%, 5,68%, dan 5,49%, dapat dilihat bahwa pada tahun 2019 meningkat sebesar 1,40% dan pada tahun 2020 menurun sebesar 0,19%. Hal ini berarti pada tahun 2020 dan 2022 perusahaan belum bisa mengimbangi hasil laba bersih yang dihasilkan dengan jumlah aset yang dimiliki, tidak seperti tahun sebelum atau setelahnya (2018, 2019, dan 2021).

Economic Value Added (EVA)

Berlandaskan hasil penelitian pada laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa nilai tambah ekonomis atau *Economic Value Added (EVA)* adalah seperti Gambar 2.



Sumber: Data Olahan (2023)

Gambar 2. Economic Value Added (EVA) Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman

Dari Gambar 2 dapat diketahui pada PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada keadaan yang kurang baik yang dapat dilihat berdasarkan perhitungan nilai tambah ekonomisnya. Pada tahun 2018 memperlihatkan bahwa nilai tambah ekonomis perusahaan dalam kriteria yang positif, namun ketika memasuki tahun 2019 sampai 2022 nilai ekonomis perusahaan mendapati pengurangan yang cukup substansial yang diakibatkan dari jumlah hutang dan jumlah beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan meningkat. PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk ini menjadi perusahaan yang mempunyai nilai ekonomis terburuk pada sampel penelitian ini karena pada tahun 2019 hingga 2022 berada pada angka yang negatif.

Pada gambar grafik PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk menunjukkan nilai tambah ekonomisnya berada di angka yang positif setiap tahunnya walaupun pada tahun 2019 dan 2020 tidak sebanyak pada tahun-tahun lainnya. Hal ini berdampak pada tahun 2019 karena terjadi ketidakstabilan biaya modal yang dikeluarkan sebab meningkatnya jumlah hutang perusahaan dan pada tahun 2020 perusahaan mendapatkan laba yang kecil karena faktor pandemi *Covid-19* yang terjadi sehingga menurunnya kinerja pendapatan perusahaan tetapi masih dalam angka yang aman dan positif.

Kuantifikasi Tingkat Pengembalian Saham serta Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Mengaplikasikan Metode ROI dan EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan minuman yang Tergabung di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) (Sisilia Marlina dan Hari Sulistyono)

Selanjutnya, pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk gambar grafik yang disajikan menunjukkan angka yang kurang baik pada tahun 2019 dan 2020 sama seperti PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk namun, pada PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk ini berada pada angka negatif. Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor Pandemi *Covid-19* sangat berpengaruh signifikan pada beberapa perusahaan yang menyebabkan terjadinya penurunan pada nilai tambah ekonomis perusahaannya. Pada data hutang jangka panjang perusahaan tahun 2020 mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan resiko investasi terbesar sehingga menciptakan nilai tambah ekonomis yang negatif. Tetapi pada tahun 2021 nilai tambah ekonomis perusahaan kembali meningkat dan berada pada angka yang positif sampai tahun 2022.

Pada gambar grafik PT. Mayora Indah, Tbk menunjukkan bahwa perhitungan *economic value added* (EVA) menghasilkan angka yang positif dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Maka dari itu, PT. Mayora Indah, Tbk menjadi sampel perusahaan terbaik dari 5 sampel perusahaan Manufaktur Subsektor produk barang konsumsi (makanan dan minuman) dalam penelitian ini. Nilai tambah ekonomis yang semakin baik dari tahun ke tahunnya walaupun sempat terjadi Pandemi *Covid-19* yang tidak terlalu berpengaruh signifikan dikarenakan modal investasi setiap tahunnya mengalami peningkatan dengan jumlah hutang yang kecil sehingga perusahaan mendapatkan laba yang baik serta selalu meningkat.

Pada gambar grafik PT. Sekar Laut, Tbk menunjukkan bahwa perhitungan *economic value added* (EVA) menghasilkan angka yang positif serta sangat stabil dari tahun 2018 hingga tahun 2022. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengalami perubahan laba dan beban biaya modal yang fluktuatif dari tahun ke tahunnya serta ditopang oleh harga saham yang stabil dari saham emiten lainnya. Dalam penelitian ini PT. Sekar Laut, Tbk menjadi sampel perusahaan yang berada pada nilai tambah ekonomis yang stabil dan positif, tetapi angkanya masih relatif kecil.

Hasil dari perhitungan perhitungan *Economic Value Added* (EVA) yang positif ini artinya tingkat pengembalian saham yang diperoleh lebih besar dari tingkat biaya modal atau tingkat pengembalian saham ini sebanding dengan harapan pada investor. Dalam konteks ini, akan berdampak kepada para investor yang akan memperoleh pengembalian yang sama atau lebih tinggi lagi lebih dari nilai saham yang telah ditanam. Sebaliknya, jika nilai EVA yang dihasilkan negatif artinya tingkat pengembalian saham tidak sesuai harapan investor atau para pemegang saham karena mereka mendapatkan pengembalian saham yang lebih kecil dari yang telah ditanam sebelumnya.

Tabel 3. Rata-rata ROI dan EVA tahun 2018-2022

Kode Entitas	Rata-rata ROI	Rata-rata EVA
CAMP	7,48%	-Rp 2.788.788.535,-
HOKI	5,90%	Rp 144.293.654.363 ,-
ICBP	9,25%	Rp 200.845,-
MYOR	9,26%	Rp 457.021.493.798,-
SKLT	6,44%	Rp 34.797.161.796,-
Rata-rata sampel	7,67%	Rp 126.664.744.453,-

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan hasil analisis tingkat pengembalian saham dan kinerja keuangan dengan metode ROI pada perusahaan Manufaktur subsektor Industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI periode tahun 2018 hingga 2022 yang dijadikan sampel penelitian memperlihatkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk menjadi perusahaan dengan tingkat rasio perputaran investasi atau ROI terbaik, yaitu sebesar 9,26%; Selanjutnya PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk dengan angka 9,25% atau hanya berbeda 0,01% dari PT. Mayora Indah, Tbk; PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk sebesar 7,48%; PT. Sekar Laut, Tbk sebesar 6,44%; dan PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk sebesar 7,48%.

Selanjutnya, hasil analisis tingkat pengembalian saham dan kinerja keuangan dengan metode EVA pada perusahaan Manufaktur subsektor Industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI periode tahun 2018 hingga 2022 yang dijadikan sampel penelitian memperlihatkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk sebagai perusahaan yang memperoleh nilai tambah ekonomis terbaik, yaitu sebesar Rp457.021.493.798,-; PT. Buyung Poetra Sembada, Tbk sebesar Rp144.293.654.363,-; PT. Sekar Laut, Tbk sebesar Rp34.797.161.796,-; PT. Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk sebesar Rp200.845,-; dan PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk sebesar -Rp2.788.788.535,-.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian analisis tingkat pengembalian saham serta kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur subsektor Industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI periode tahun 2018 hingga 2022 yang dijadikan sampel penelitian dengan memakai metode perhitungan *Return On Investment* (ROI) dan *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa PT. Mayora Indah, Tbk menjadi

perusahaan terbaik yang dapat dilihat dari tingkat perputaran investasi yang tinggi dan terus meningkat setiap tahunnya serta didukung oleh nilai tambah ekonomis yang stabil dan positif dari tahun ke tahun.

Maka dari itu, hasil analisis ini bisa diangkat sebagai referensi/rujukan bagi para calon investor yang mau menanamkan modalnya. PT. Mayora Indah, Tbk bisa dijadikan sebagai entitas pilihan investasi karena perusahaan ini mempunyai tingkat pengembalian saham yang maksimal dan memiliki tingkat biaya modal yang minimum. Hasil perhitungan dari metode ROI hanya bisa dijadikan pedoman bahwa perusahaan berhasil mendapatkan laba/keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam pengembalian saham. Sedangkan hasil perhitungan dengan metode EVA dapat dijadikan pedoman untuk melihat keberhasilan perusahaan memperoleh nilai tambah ekonomis untuk perusahaan atau bisa membagikan penilaian terhadap kinerja perusahaan secara tepat.

Selanjutnya, saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini adalah jika perusahaan ingin memperoleh nilai ekonomi dari investasi maka perlu memperhatikan besarnya biaya modal hutang atau mengurangi biaya tersebut sehingga biaya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan hanya sedikit. Selain itu, perusahaan harus mempertahankan atau meningkatkan EVA pada angka yang positif sambil menciptakan nilai tambah bagi pemilik. Idealnya untuk meningkatkan ROI, total aset, kewajiban, modal, penjualan, dan laba bersih adalah faktor yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan. Hal ini digunakan sebagai media informasi oleh pemangku kepentingan saat membuat keputusan ekonomi.

Dari hasil penelitian ini juga dianjurkan kepada para calon investor yang ingin melakukan penanaman modal/saham pada perusahaan Manufaktur subsektor Industri produk barang konsumsi (makanan dan minuman) yang tergabung di BEI agar dapat lebih cermat dalam melihat kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah ekonomis dan tingkat perputaran investasi yang bisa ditinjau dari analisis *return on investment* (ROI) dan *economic value added* (EVA) dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat memperkirakan perkembangan bisnis dimasa yang akan datang.

DAFTAR RUJUKAN

- Apridawati, N. D., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(11), 1-18. Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan*. Diakses pada tanggal 9 April 2023 dari www.idx.co.id.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hardinansah, I., Sudarwadi, D., & Nurwidiyanto. (2020). Analisis sistem Just In Time meningkatkan produktivitas (Studi kasus usaha Batu Tela Beton Mas). *JFRES: Journal of Fiscal and Regional Economy Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.36883/jfres.v3i1.57>
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (5th ed.)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Optimis Menghadapi Perekonomian Tahun 2023, Pemerintah Terus Lakukan Transformasi Ekonomi*. Diakses pada tanggal 9 April 2023 dari <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4919/optimis-menghadapi-perekonomian-tahun-2023-pemerintah-terus-lakukan-transformasi-ekonomi>.
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Subagyo, A., & Nuradhawati, R. (2021). *Teknik analisa*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, N. I. (2018). Analisis pengukuran kinerja keuangan menggunakan Dupont System. *JAKK (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer)*, 1(1), 1-15. <https://doi.org/10.12345/jakk.v1i1.123>
- Mandey, M. J., Saerang, D. P. E., & Pusung, R. J. (2018). Studi kualitatif tentang manfaat dan kerugian dalam penyusunan laporan keuangan pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13(2), 589-598.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Munawir, S (2014). *Analisis Laporan Keuangan (4th ed.)*. Yogyakarta: Liberty.
- Nurhayani. (2022). Analisis sektor industri manufaktur di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(3), 1-15.
- Pujarini, F. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 1-15.
- Safitri, P., & Fajrin, Z. (2019). Strategi bisnis dan keunggulan bersaing terhadap kinerja pemasaran usaha kecil menengah Kopiah Resam Mentari Kota Pangkalpinang. *Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis*, 20(1), 61-74.
- Salim, A. S., Munzir, & Rahmat, Z. (2022). Peran guru pendidikan jasmani terhadap pembelajaran kepramukaan di SMAN 1 Baitussalam Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1), 1-15.
- Susmonowati, T. (2018). Economic value added (EVA) sebagai pengukuran kinerja keuangan pada industri telekomunikasi: Suatu analisis empirik. *Jurnal Transparansi*, 1(1), 101-119. <http://ojs.stiami.ac.id>
- Syam, L. F., & Hermanto, S. B. (2020). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 9(12), 1-18.
- Syahrman. (2021). Analisis laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kinerja perusahaan pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Juripol: Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan*, 4(2), 1-15.

Kuantifikasi Tingkat Pengembalian Saham serta Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Mengaplikasikan Metode ROI dan EVA (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Makanan dan minuman yang Tergabung di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022) (Sisilia Marlina dan Hari Sulistyono)

- Wau, R., Syarifuddin, A., & Herwanto, R. (2017). Analisis Perbandingan Economic Value Added (Eva) Dan Return On Investment (Roi) Dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business Studies* Vol. 99, No. 1.
- Warsono. (2003). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Malang: Bayumedia Publishing.